TUGAS KELOMPOK

MATA KULIAH FILSAFAT ILMU

TRANSKRIP VLOG

BAGAIMANA PENALARAN INDUKSI DAPAT MENCARI KEBENARAN?



OLEH:

KELOMPOK 4C

NAMA ANGGOTA:

1. Dewa Nyoman Teja Dharmada (071911633081)
2. Fatchorahman Zain (071911633094)
3. Nabilla Salsabil Damayanti Zahraa’ (071911633072)
4. Heni Ayu Andriani (071911633040)
5. Sinnta Nur Azizah (071911633035)

PROGRAM STUDI ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS AIRLANGGA

2019

* **SCENE 1**

Pembukaan vlog kelompok 4C “Bagaimana Penalaran Induksi dapat Mencari Kebenaran?” di depan gedung A FISIP UNAIR.

* **SCENE 2**

Teja memperkenalkan diri sebelum memaparkan materi pengertian penalaran induksi. Pengambilan scene ini akan dilakukan di sekitar perpustakaan UNAIR kampus B. Paparan materi tersebut yaitu:

Kita telah mengetahui bahwa ilmu pengetahuan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Apakah kamu pernah berfikir bagaimana seseorang memperoleh ilmu pengetahuan? Ilmu pengetahuan diperoleh melalui metode ilmiah. Tahukah kamu apa itu metode ilmiah? Metode ilmiah adalah cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah berurutan. Metode ilmiah dibagi menjadi dua yaitu penalaran deduksi dan penalaran induksi. Kali ini kita akan membahas mengenai penalaran induksi. Setiap manusia selalu memiliki rasa penasaran. Melalui penalaran induksi akan menjawab pertanyaan manusia yang dilakukan dengan penarikan kesimpulan dari yang bersifat umum ke khusus.

* **SCENE 3**

Zain memperkenalkan diri sebelum memaparkan materi mengenai prinsip-prinsip penalaran induksi. Pengambilan scene ini akan dilakukan di taman demokrasi FISIP UNAIR. Paparan materi tersebut yaitu:

Ada prinsip-prinsip dalam penalaran induksi. Kalian tahu apa saja prinsip-prinsip penalaran induksi itu? Prinsip-prinsip penalaran induksi ada 3 sesuai yang dikemukakan oleh Aristotheles yaitu pertama prinsip identitas, yang kedua ada prinsip kontrakdiksi dan yang terakhir adalah prinsip eksklusi tertii.

Penarikan kesimpulan pada penalaran induksi bersifat empiris atau nyata berdasarkan pengamatan indra.

* **SCENE 4**

Nabilla memperkenalkan diri sebelum memaparkan materi mengenai jenis penalaran induksi. Pengambilan scene ini akan dilakukan di pertigaan gedung vokasi manajemen perhotelan UNAIR. Paparan materi tersebut yaitu:

Penalaran induksi dibagi menjadi dua yaitu generalisasi induksi dan analogi induksi. Kali ini kita akan membahas mengenai generalisasi induksi terlebih dahulu. Generalisasi induksi adalah suatu penarikan kesimpulan dari umum ke khusus. Generalisasi induksi memiliki tiga syarat yaitu pertama generalisasi tidak boleh terikat dengan jumlah tertentu. Kedua generalisasi tidak boleh terbatas dalam ruang dan waktu, jadi harus berlaku dimana saja dan kapan saja.dan yang terakhir generalisasi harus dapat dijadikan dasar pengandaian.

Contoh: Zain adalah mahasiswa UNAIR, rajin dan pandai.

Maka setelah kita melihat karakter Zain yang ketiga memenuhi keadaan rajin dan pandai, dengan demikian kita dapat menyimpulkan bahwa diharapkan Zain adalah mahasisswa UNAIR.

Kesimpulan tadi hanya suatu yang diharapkan, suatu kepercayaan, karena seperti yang dikatakan tentang perumusan penalaran Generalisasi yang diterangkan diatas, bahwa konklusi penalaran induktif tidak mengandung kebenaran yang pasti, aka tetapi hanya berupa suatu probabilitas, suatu peluang.

* **SCENE 5**

Andri memperkenalkan diri sebelum memaparkan materi mengenai jenis penalaran induksi. Pengambilan scene ini akan dilakukan di taman belakang FISIP UNAIR. Paparan materi tersebut yaitu:

Setelah kita mengetahui jenis penalaran induksi yang pertama, kali ini aku mau melanjutkan pembahasan jenis penalaran induksi yang kedua yaitu analogi induksi. Berbicara tentang analogi adalah berbicara tentang dua hal yang berlainan, yang satu bukan yang lain, dan dua hal yang berlainan itu dibandingkan yang satu dengan yang lain, dengan mengidentifikasi mencari persamaan. Analogi dapat dimanfaatkan sebagai penjelasan atau sebagai dasar penalaran. Sebagai penjelasan biasanya disebut perumpamaan atau persamaan.

Contoh:

* Teja mahasiswa UNAIR adalah anak yang rajin dan pandai.
* Nabilla mahasiswa UNAIR adalah anak yang rajin dan pandai
* Sinta mahasiswa UNAIR adalah anak yang rajin dan pandai
* Andri mahasiswa UNAIR
* Jadi : Andri mahasiswa UNAIR adalah anak yang rajin dan pandai

Jadi Analogi Induksi tidak hanyan menunjukan persamaan di antara dua hal yang berbeda,akan tetapi menarik kesimpulan. Dapat dilihat dari contoh diatas, Teja, Nabilla, dan Sinta, adalah Mahasiswa UNAIR yang rajin dan pandai akan tetapi karena Andri dikumpulkan sebagai Mahasiswa UNAIR maka diambil kesimpulan bahwa ia adalah anak yang rajin dan pandai sesuai dengan kelompok pembanding tersebut.

* **SCENE 6**

Sinta memperkenalkan diri sebelum memaparkan materi mengenai jenis penalaran induksi. Pengambilan scene ini akan dilakukan di gazebo sekitar perpustakaan UNAIR. Paparan materi tersebut yaitu:

Setelah kita mengetahui penjelasan-penjelasan mengenai penalaran induksi, prinsip-prinsip, jenis-jenis penalaran induksi. Kali ini kita membahas tentang faktor probabilitas dalam penalaran induksi yang terbagi menjadi 4. Pertama yaitu jumlah fakta, yang dirumuskan *makin banyak jumlah fakta yang dijadikan dasar penalaran induktif, makin tinggi probabilitas konklusinya, dan sebaliknya.* Kedua yaitu faktor analogi, yang dirumuskan  *makin besar jumlah faktor analogi dalam premis, makin rendah probabilitas konklusinya, dan sebaliknya.* Ketiga yaitu faktor dis-analogi, yang dirumuskan *makin besar jumlah faktor dis-analogi di dalam suatu premis, makin tinggi probabilitas konklusinya dan sebaliknya.* Dan yang terakhir yaitu luas dan sempitnya kesimpulan, yang dapat dirumuskan *semakin luas konklusi sebuh premis, semakin rendah probabilitasnya dan sebaliknya.*

* **SCENE 7**

Seluruh anggota kelompok 4C mempraktekkan studi kasus penalaran induksi.

* **SCENE 8**

Penutupan vlog kelompok 4C di depan gedung A FISIP UNAIR .